

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Bahwa pendekatan fenomenologi terhadap kehidupan pasca reformasi periode 1999-2004 dapat membantu penulisan naskah drama berjudul "*Pengarang Di Kursi Goyang*", yang memiliki gaya penulisan tersendiri dengan cara:

1. Strukturalisasi pengalaman terhadap kehidupan pasca reformasi periode 1999-2004 menjadi strukturalisasi naskah drama.

Pendekatan fenomenologi yang dipergunakan untuk memahami fenomena-fenomena kehidupan yang terjadi pada pasca reformasi di tahun 1999-2004, mengharuskan penulis membuat strukturalisasi pengalaman agar dapat menyatukan potongan-potongan pengalaman empirik dalam kurun waktu yang panjang menjadi struktur naskah yang utuh dan bermakna. Usaha ini sangat membantu penulis mengatur konflik dramatik naskah berdasarkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada kehidupan pasca reformasi periode 1999-2004, yang dirangkai kedalam adegan demi adegan dan lontaran dialog tokoh-tokoh dalam naskah drama "*Pengarang Di Kursi Goyang*".

2. Memakai konsep *Alinasi* teater epik Bertolt Brecht dalam penokohan dan latar.

Konsep *Alinasi* teater epik Bertolt Brecht merupakan penerapan teknis dalam menyusun naskah yang penulis tulis, sehingga penokohan dan latar

(*setting*) tidak terfokus pada satu peristiwa atau mewakili dari satu kejadian, tetapi penokohan dan latar merupakan gambaran secara umum dari kejadian pada pasca reformasi periode 1999-2004. oleh karena itu, penokohan naskah drama "*Pengarang Di Kursi Goyang*" tidak mengkhususkan ketiga kategori ketokohan (antagonis, protagonis dan tritagonis) menjadi satu tokoh, tetapi ketiga kategori tersebut terwatakan kedalam satu tokoh. Artinya, satu tokoh dapat menjadi antagonis lalu menjadi protagonis kemudian tritagonis, tergantung tema cerita dari keadaan yang terjadi. Semua ini untuk menggambarkan keadaan dari masyarakat dan pemimpin-pemimpin Indonesia pada pasca reformasi periode 1999-2004.

3. Memakai teknik montage untuk plot

Bahwa naskah drama "*Pengarang Di Kursi Goyang*" memiliki klimaks-klimaks konflik dalam pengadeganan, maka teknik montage merupakan cara untuk membuat adegan-adegan dari potongan peristiwa-peristiwa yang mempunyai klimaks sendiri-sendiri yang menjadi satu plot naskah utuh dengan mengalir dan masuk adegan ke adegan lain secara halus.

2. Saran

Dalam penulisan naskah drama yang menggunakan pendekatan fenomenologi, perlu dipertimbangan :

1. Kurun waktu kehidupan yang menjadi obyek cerita untuk memudahkan pengamatan yang akan menjadi strukturalisasi pengalaman dan struktur naskah.

Semua ini berkenaan dengan data, semakin panjang kurun waktu kehidupan yang menjadi obyek pengamatan semakin banyak pula data yang kita butuhkan. Oleh karena itu, alangkah baiknya kurun waktu perlu dipertimbangkan demi strukturalisasi pengalaman yang memiliki keakuratan data, sehingga struktur naskah adalah kebenaran bukan imajinasi belaka.

2. Alur cerita sebaiknya divariatifkan dalam struktur dramatik naskah supaya menimbulkan kejutan-kejutan adegan.

Salah satu yang membuat naskah drama menarik untuk dibaca dan pentaskan adalah alur cerita yang tidak monoton, demikian pula dramatika naskah. Untuk membuat alur cerita tidak monoton, diperlukan adanya kejutan-kejutan adegan. Kejutan-kejutan adegan biasanya melalui permainan tokoh-tokoh yang tiba-tiba berubah peran dari karakternya.

3. Dialog tokoh jangan terlalu panjang agar tidak menimbulkan kesulitan dalam penggarapan dan menghindari adegan yang monoton ketika dipentaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Camus, dll**, *Seni, Politik, Pemberontakan*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, cetakan pertama, 1998
- Chairul Anwar**, *Pemulisan Naskah Drama-Persoalan Daya Tarik*, Makalah Workshop Tugas Akhir: Jurusan Teater FSP ISI Yogyakarta, 2005.
- DEPAG RI**, 1989, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra
- Herman J. Waluyo**, *Drama, Teori dan Pengajarannya*, Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, cetakan kedua 2003.
- Jakob Sumardjo**, 2000, *Filasafat Seni*, Bandung: ITB.
- Kenneth Cragg**, 2000, *Kearifan Sufi*, Yogyakarta: Terompah.
- N.Riantiarno**, *Menyentuh Teater – Tanya Jawab Seputar Teater Kita*, 2003.
- Pamusuk Eneste**, 1984, *Proses Kreatif: Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang*, Jakarta : Gramedia.
- Herman J. Waluyo**, 2003, *Drama: Teori dan Pengajarannya*, Yogyakarta, Hanindita Graha Widya,
- Richard E. Palmer**, 2003, *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Yudiaryani**, 2002, *Panggung Teater Dunia*, Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Panggung Fana, Naskah-naskah Drama Karya Kahlil Gibran*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, cetakan kedua, Nopember 1999